

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Keberhasilan dalam suatu penelitian, salah satunya ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (1996 :18), pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat pengukur. Sedangkan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan tanpa eksperimen atau tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2008 : 1), penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1996 : 5). Oleh karena data yang hendak diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka

dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti.

Pemilihan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung di lapangan yaitu peneliti menemukan permasalahan rendahnya prestasi belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memfokuskan perhatian pada kejadian alamiah yang terjadi dan dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga dapat mengadakan sendiri pengamatan, wawancara, dan mengungkapkan data yang diperoleh secara mendalam.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa: "Data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempersentasekan peningkatan partisipasi belajar siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini tergolong ke dalam pendekatan kualitatif. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008 :11), mengemukakan bahwa:

LOGO UPI NEW 2010 JOGJA DESIGN
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Rapoport (Kunandar, 2008 : 46) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha atau tindakan seseorang yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik kependidikan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan rendahnya prestasi belajar dalam proses pembelajaran yang ditemui di lapangan, atau lebih tepatnya di sekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, melalui solusi yang diterapkan, diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani (Kunandar, 2008:47), yaitu :“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.” Dengan demikian, penelitian tindakan kelas sangat efektif dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan refleksi dalam berfikir dan bertindak dari guru itu sendiri, dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Dekan/Pembantu Dekan I melalui jurusan dan diserahkan kepada bagian Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- b. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Rektor UPI melalui Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan menyertakan proposal penelitian dan kwitansi SPP terakhir.
- c. Menghubungi Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Kota Bandung untuk membuat surat permohonan izin mengadakan penelitian yang selanjutnya akan ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- d. Menghubungi Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan menyertakan surat permohonan izin mengadakan penelitian dari rektor UPI, surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Kota Bandung, dan proposal penelitian.
- e. Menghubungi SMAN 8 Bandung melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengadakan pembicaraan dan memberikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat permohonan izin mengadakan penelitian dari rektor UPI dan dari instansi terkait.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Peneliti kemudian mensosialisasikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk membantu kesulitan guru di kelas.

Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan peneliti. Selanjutnya peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI IPA 4 dengan jumlah siswa 49 orang, serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran. Setelah disepakati, maka jam pelajaran yang digunakan adalah pada jam ke- 8-9.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian, kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas, kurang lebih selama satu bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SMAN 8 Bandung, dan subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas XI IPA 4 sebanyak 49 orang, dengan jumlah laki-laki 23 orang, dan perempuan 26 orang. Dipilihnya kelas ini mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Selain itu, adanya keterbukaan dari guru mata pelajaran PKn dan pihak sekolah untuk bekerja sama dengan peneliti dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran PKn.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam proses pembelajaran di kelas serta mengamati langsung kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan adalah observasi berperan serta (*participant observation*) merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan peneliti terlibat di dalamnya. Menurut Sugiyono (2008 :126) menyatakan bahwa : “Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa sekaligus terlibat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD). Agar memperoleh data yang lebih jelas, pada saat melakukan observasi dilengkapi dengan lembar panduan observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai keterangan secara lisan melalui percakapan langsung dengan pihak yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru mitra dan siswa dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian mengenai penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

c. Perangkat Tes

Perangkat tes berbentuk pertanyaan untuk tes baik secara lisan maupun tulisan, yang digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

d. Dokumentasi

Salah satu sumber data penelitian kualitatif adalah studi dokumentasi yang diartikan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, profil sekolah, dan sebagainya.

e. Catatan Peneliti (*Field Notes*)

Catatan harian merupakan kata-kata tertulis dari peneliti dan pelaku yang diamati yang berisikan tentang kejadian sehari-hari selama penelitian berlangsung. Dalam catatan ini juga dapat mengungkapkan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian, sehingga catatan harian diperlukan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

Catatan peneliti dalam penelitian ini merupakan catatan yang ditulis peneliti tentang berbagai kejadian sehari-hari yang terjadi selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) berlangsung, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, dan sebagainya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, perangkat tes, dokumentasi, dan catatan harian, maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2009 : 126) yang menjelaskan tentang “analisis data kualitatif dapat digunakan, disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian melalui kategorisasi data berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.”

Hal tersebut penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang ditelitinya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (Wiriaatmadja,

2008: 139) bahwa: “...*the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. Artinya, model-model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyaring, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah perkembangan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Display Data

Display data adalah informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara sebagian, penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dalam

penelitian ini, seluruh data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk bagan, matriks, grafik, maupun uraian singkat untuk melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan untuk mempermudah mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi dan Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penkelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, lalu ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya.

F. Validasi Data

Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya, maka peneliti melakukan validasi data. Tahap validasi data ini dilakukan melalui :

1. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi sehingga diperoleh kepercayaan yang maksimal.

2. *Member Check*, yaitu meninjau kembali kebenaran data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data yaitu guru dan siswa. *Miles & Huberman*, (Nasution, 1996).
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan di cek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution, 1996).
4. *Expert Opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada ahli (Nasution 1996), dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan temuannya dengan pembimbing.
5. *Interpretasi*, yaitu dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Ineterpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:
 - a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
 - c. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menghitung rata-rata setiap tindakan, dengan merujuk pada yang dikemukakan oleh Christa Rosita (2005:38):

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor Aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Rentang Skor	Kategori
>80%	Sangat Baik
60%-79,99%	Baik
40%-59,99%	Cukup
20%-39,99%	Kurang

d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

e. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan analisis di atas.

G. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis Taggart (Wiriattmadja, 2008 : 66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dilakukan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna bagi siswa. Maka, pelaksanaan tindakan dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilaksanakan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Peneliti bersama guru mitra membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan bersama juga dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang materi pokok pelajaran, waktu dan tempat observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

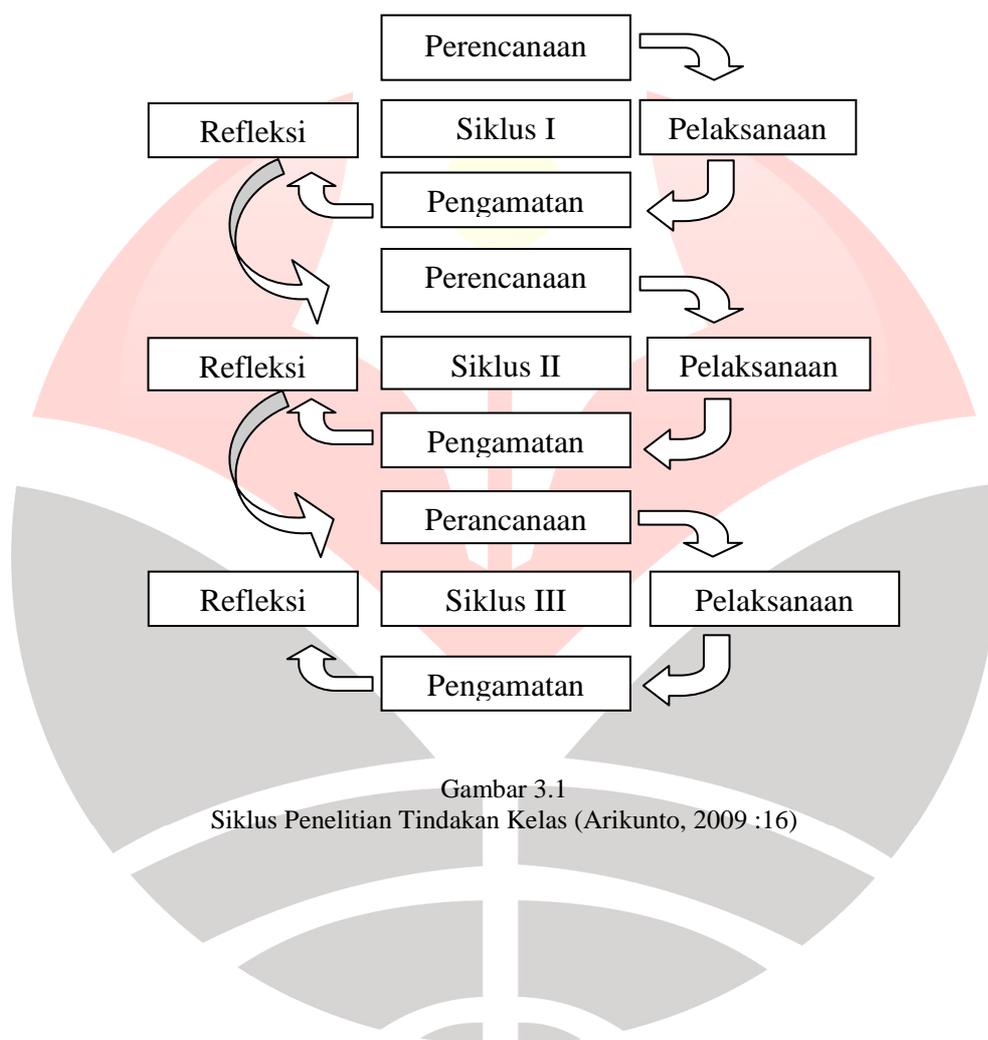
Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang sebetulnya dilaksanakan pada saat tindakan dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Pengamat juga agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik tersebut guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Dalam proses ini peneliti menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Catatan ini akan berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

4. Refleksi (*Reflecting*)

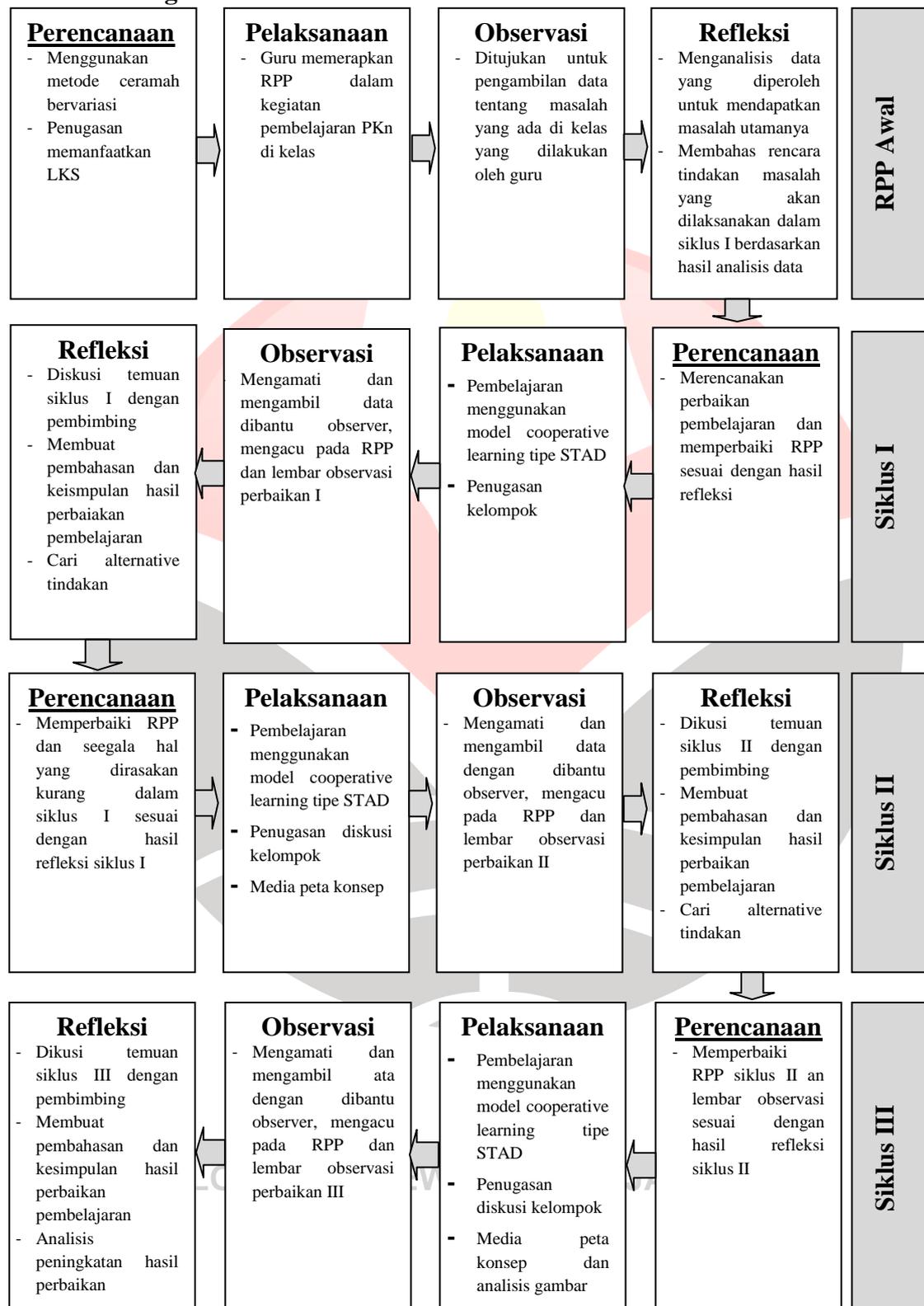
Kegiatan dilakukan jika sudah melakukan tahap tindakan, yaitu dengan mengevaluasi yang telah dilakukan dan mencermati hal-hal yang perlu diperbaiki dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah penelitian dengan mengacu pada model yang diungkapkan menurut Suharsimi Arikunto (2009 : 16), yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009 :16)

H. Kerangka Penelitian



Gambar 3.2 Siklus Pelaksanaan PTK